

POTRET WANITA JAWA DALAM FILM R.A. KARTINI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Defiti Rianti

NIM: 09120080

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defiti Rianti

NIM : 09120080

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

35D33ACF13261170

6000

BJP


Defiti Rianti

NIM: 09120080

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

POTRET WANITA JAWA DALAM FILM R.A. KARTINI yang ditulis oleh:

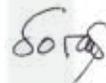
Nama : Defti Rianti
NIM : 09120080
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalâmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Rabiul Awal 1435
21 Januari , 2014
Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP. 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 258 /2014

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

POTRET WANITA JAWA DALAM FILM R.A .KARTINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Defti Rianti

NIM : 09120080

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 30 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : B+

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Februari 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

Aku akan berusaha selalu bersyukur atas semua yang ada dan aku akan selalu berusaha untuk menggapai cita-cita.

Tak perlu ada keraguan hanya percaya diri yang bisa membuat aku kuat dan yakin bahwa Allah S.W.T selalu berada di setiap langkahku serta melindungku.

PERSEMBAHAN

Persembahan tertinggi atas anugerah intelektual ini melalui penulisan skripsi kepada Tuhan ku Yang Paling Esa, Allah SWT.

Kemudian,

Almamaterku penuh cerita dan cinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Bapak, mama yang selalu mendoakan dan mencurahkan segalanya untuk penulis tak lekang oleh waktu. Adik-adikku tercinta, pesan saudara-saudaraku “jangan pantang menyerah jadilah dirimu sendiri kelak, belajar dan belajar”

Dan untuk kekasih tersayang, kamu hanya kamu. Semoga dikabulkan segala do'a kita. Amiin.

“Aku mencintaimu, aku selalu merindukanmu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti ketika melihat film R.A. Kartini. Dalam film tersebut berbicara tentang adanya konflik ketidaksetaraan gender yang terjadi pada masa R.A. Kartini dalam berbagai hal yaitu aspek pendidikan, sosial dan budaya. R.A.Kartini sebagai tokoh yang memelopori emansipasi. R.A. Kartini adalah putri bangsawan lahir pada 21 April 1879. Gagasan emansipasi yang dilakukan oleh R.A. Kartini dalam film R.A. Kartini merupakan dampak dari potret kehidupan patriarki. Emansipasi adalah persamaan hak kaum pria dengan kaum wanita dari berbagai aspek. Emansipasi muncul atas dasar kesadaran dari dirinya sendiri, yang merasa kehilangan hak-haknya. Dalam emansipasi R.A. Kartini menginginkan bahwa kaum wanita harus dapat maju, bertanggung jawab, mandiri, seperti halnya pada kaum pria. Dengan demikian, wanita tidak hanya sebagai pelengkap kaum pria.

Dalam aspek pendidikan bahwa kaum wanita tidak mendapat kebebasan untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, pendidikan tersebut hanya untuk kaum pria saja. Dalam aspek sosial bentuk deskriminatif kaum perempuan sebagaimana yang dialami keluarga R.A. Kartini dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi diharuskan *boso*. Gambar tersebut tampak ketika R.M.A. Sosoroningrat (ayah Kartini) berbicara dengan Ngasirah (ibu kandung Kartini) dengan bahasa ngoko, sedangkan Ngasirah dengan bahasa Krama ketika berbicara dengan R.M.A. Sosoroningrat. Artinya seorang istri karena seorang perempuan yang harus hormat dan *berboso* dengan suami karena seorang laki-laki. Dalam film R.A. Kartini budaya pingit dan poligami di masa kehidupan R.A. Kartini merupakan bentuk ketidaksetaraan di bidang budaya. Budaya pingit yang dialami oleh R.A. Kartini sendiri ketika menjadi dewasa, yakni mulai diasingkan dalam ruangan sendiri dan sunyi. Selain itu, budaya poligami yang sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan R.A. Kartini, yang nantinya juga dilakukan oleh suaminya.

Peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut, yang pertama bagaimana konsep Islam tentang ketidaksetaraan gender dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Yang kedua, bagaimana bentuk ketidaksetaraan yang dialami perempuan dalam film R.A. Kartini. Ketiga, apa saja perjuangan yang dilakukan R.A. Kartini mengenai ketidaksetaraan tersebut.

Untuk mengungkap berbagai hal mengenai gambaran perempuan yang harus terkurung oleh hegemoni budaya patriarki dan bagaimana upaya kaum perempuan untuk menghapuskan hal itu, maka peneliti menggunakan teori pengaruh budaya yaitu sesuatu yang mendukung budaya tercipta dan bisa bertahan sebagaimana budaya yang ada. Menurut E.B. Taylor, kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapati oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat yaitu sesuatu yang mendukung budaya tercipta dan bisa bertahan sebagaimana budaya yang ada. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang dalam proses dilakukan melalui 5 tahap yaitu mencari obyek

penelitian, memilih jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis konten dan teknik analisis data.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian, berdasarkan uraian diatas bentuk ketideksetaraan dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya, bahwasannya perjuangan R.A. Kartini dalam emansipasinya disinyali oleh ajaran Islam walaupun R.A. Kartini memelopori emansipasi dengan adanya pemikiran dari barat.

Apa yang tertuang dalam karya hanyalah sebagian kecil dari bantaran budaya populer di Indonesia. Meskipun begitu paling tidak kajian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti budaya khususnya mengenai “Potret Wanita Jawa.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	deḥ
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	a
.....	kasrah	i	i

.....	d ^l ammah	u	u
-------	----------------------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي...	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِي...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُو...	d ^l ammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَغْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَامِ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji syukur kepadaMU Sang Pencipta, Allah SWT. Limpahan rahmatMu dan segala kemudahan serta cintaMu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski tak luput dari ikhtiar. Salam, shalawat penuh keharibaan kepada kekasihMu dan panutanku, Muhammad SAW. Ajaran nan mulia dan pesan cintanya menjadi anugerah pada setiap manusia bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hambaMU yang sempurna.

Penulisan skripsi ini berjudul *Potret Wanita Jawa Dlam Film R.A. Kartini*. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun, khususnya dalam bidang sejarah dan budaya Islam di Indonesia. Proses menyelesaikan ini tentunya peneliti tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil yang besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu peneliti akan lakukan. Untuk itu terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

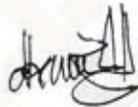
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan senyum sabarnya penuh keikhlasan mencurahkan perhatiannya dan ilmunya kepada penulis serta bimbingannya yang sudah penulis anggap ibu sendiri, Dra. Soraya Andani, M.Si.
5. Pembimbing akademik, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. dan seluruh dosen SKI yang dengan gaya masing-masing dan selalu mencurahkan ilmunya tanpa batas.
6. Kedua orangtua penulis, yang selalu dan tiada henti-hentinya mendo'akan serta mengarahkan penulis untuk menjadi anak yang sholehah. Penulis selalu berharap menjadi pasangan yang selalu romantis, Seluruh pihak terkait yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan.
7. Sahabat-sahabat kecilku tersayang "The Kagols" Chicha, Deponk, Phta, Ela, Tyas serta teman-teman KKN angkatan 77.
8. Banyak waktu saya habiskan bersama keluarga kecilku photography selomution.
9. Banyak waktu penulis buang bersama mereka, namun sesekali penulis tidak pernah menyesalinya. Apapun itu, kalian akan menjadi salah satu pengisi episode terbaik dalam hidupku. Kumpulan "semrawut SKI'09", dari teman duduk di kelas hingga aspek-aspek sentimentil dalam kehidupan terbagi bersama kalian. Bang Shomad, si Aceh Nasrudin,

Ipank, Gus Basith, Ndud Dewi, Sadek, Rifky, Ahmadek, Gus Mas'ud, Gembel, Chomey, Indah, Devi, Asiah, Halim, Fitri, Iffah, Rois, .Azis, Zaid, Agus Nyong, Ihsan, Minan, Khusnul, Dini, Tiah, dkk).

10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2014
19 Rabiul Awal 1435

Peneliti



Defi Rianti
NIM. 09120080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KONSEP ISLAM TENTANG KETIDAKSETARAAN GENDER	17
A. Bidang Pendidikan	20
B. Bidang Sosial.....	23
C. Bidang Budaya	26
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM R.A. KARTINI.....	30
A. Profil Film R.A. Kartini	30
B. Biografi Kartini Dalam Film R.A. Kartini	32
C. Kehidupan Keagamaan R.A. Kartini	48
D. Pemikiran dan Perjuangan dalam Film R.A. Kartini.....	50
BAB IV: PEREMPUAN DALAM FILM R.A. KARTINI	54
A. ketidaksetaraan Laki-laki dan Perempuan	54

a. Bidang Pendidikan	54
b. Bidang Sosial.....	55
c. Bidang Budaya	57
B. Perjuangan yang di lakukan R.A. Kartini Terhadap ketidaksetaraan Gender	61
a. Bidang Pendidikan.....	61
b. Bidang Sosial.....	65
c. Bidang Budaya	66
BAB V: PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia baik laki-laki maupun perempuan adalah makhluk yang sejajar atau setara di hadapan Tuhan.¹ Manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan untuk saling mengisi, bekerja sama dan saling menutupi kekurangan masing-masing. Diantara keduanya tidak ada yang lebih dominan, semuanya memiliki kedudukan yang sama. Di dalam perkembangan Agama Islam sendiri, upaya untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan sudah dilakukan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Setelah kedatangan Islam di tanah Arab, budaya Bangsa Arab yang semula sangat mendiskreditkan² kaum perempuan secara berangsur-angsur dihapuskan. Di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

¹Tim Risalah Gusti, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya, Risalah Gusti,1996), hlm.152.

² Mendiskreditkan merupakan bentuk usaha untuk menjelekan atau memperlemah kewibawaan seseorang. Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), cet 3.

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama dan tidak ada yang lebih mulia kecuali orang-orang yang bertaqwa dihadapan Allah SWT. Meskipun Al-Qur'an sudah mengajarkan manusia mengenai kesetaraan derajat bagi laki-laki dan perempuan, tetapi banyak fenomena sosial yang masih mendiskreditkan kaum perempuan. Fenomena sosial tersebut sebagaimana terlihat dalam film berjudul R.A⁴. Kartini.

Film tersebut menggambarkan ketidakadilan gender dalam budaya Jawa yang sangat identik dengan ideologi patriarki. Ideologi patriarki dalam film R.A. Kartini ditampilkan melalui poligami, penggunaan bahasa dalam kebudayaan Jawa, keterbungkaman perempuan Jawa, serta diskriminasi dan subordinasi yang dialami oleh perempuan Jawa. Film ini juga menunjukkan perjuangan perempuan Jawa untuk melawan ketidakadilan jender yang sangat menindas kaum perempuan. Pada akhirnya perempuan Jawa dalam Film R.A. Kartini dapat mendobrak mitos yang selama ini dilabelkan negatif pada diri perempuan Jawa.

R.A. Kartini adalah sebuah film drama perjuangan Indonesia yang diproduksi pada tahun 1982. Film ini diangkat dari kisah hidup Kartini, seorang tokoh perempuan Indonesia yang sangat fenomenal. Raden Ajeng Kartini dikenal sebagai seorang tokoh perjuangan emansipasi wanita dan secara khusus sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi. Semasa hidupnya, Kartini

³ *Al-Qur'an, Surat Hujurat* ayat 13, Penerbit: Diponegoro. Bandung. 2008, hlm. 556.

⁴ R.A. adalah gelar untuk putri bangsawan yaitu Raden Ajeng, sedangkan R.A. (Raden Ayu) gelar ini diberikan saat sudah menikah.

memperjuangkan hak-hak kaum perempuan yang dampaknya bisa dirasakan sampai saat ini.

R.A Kartini adalah putri dari seorang bangsawan yang bernama R.M.A.⁵ Sosroningrat, Kepala Distrik Mayong. Kartini lahir di Desa Mayong, Jepara, Jawa Tengah, pada tanggal 21 April 1879. Kartini menempuh pendidikan di Sekolah Belanda (*Europese Lagere School*). Setelah lulus sekolah Belanda tersebut, orang tua Kartini melarangnya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ia di *pingit* sambil menunggu waktu untuk dinikahi. Pada masa-masa inilah R.A Kartini mengalami dilema yang luar biasa. Untuk menghilangkan perasaan sedihnya dan untuk mengisi waktu luang, Kartini mengumpulkan berbagai macam buku pelajaran dan buku ilmu pengetahuan lainnya untuk dibaca di taman rumahnya.

Melalui buku-buku itulah, Kartini tertarik terhadap kemajuan berpikir para perempuan Eropa (Belanda yang pada waktu itu masih menjajah Indonesia pada tahun 1850 dan menjajah selama 350 tahun). Dalam diri Kartini pun muncul pemikiran untuk memajukan perempuan Indonesia. Menurutnya perempuan tidak hanya berurusan dengan dapur, tetapi juga harus memiliki ilmu pengetahuan. Dari sinilah kemudian gagasan Kartini mengenai emansipasi perempuan muncul.

Emansipasi adalah upaya pembebasan dari perbudakan. Bisa juga berarti persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan.⁶ Emansipasi muncul atas kesadaran kaum perempuan yang terjajah,

⁵ R.M.A. adalah gelar untuk seorang putra mahkota keturunan raja dan berasal dari bangsawan yaitu Raden Mas Adipati.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), Edisi 3, Cet.3, hlm. 295.

teraniaya, dan tidak memperoleh hak-haknya untuk hidup dan berkembang dalam masyarakat. Emansipasi menginginkan kesetaraan, agar perempuan tidak hanya menjadi makhluk pelengkap laki-laki. Melainkan mengembangkan dan meningkatkan kapasitas serta kemampuan dirinya untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Gagasan emansipasi perempuan yang dilakukan oleh Kartini dalam Film R.A. Kartini ini bagi peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama kaitannya dalam ajaran Islam. Film R.A. Kartini merupakan potret kehidupan masyarakat Jawa akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Film R.A. Kartini pun dikemas dengan ideologi patriarki⁷ yang sangat kental dalam budaya Jawa pada waktu itu. Untuk itulah peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai “*Potret Wanita Jawa Dalam Film R.A. Kartini.*” Hal ini karena, menurut peneliti, gagasan emansipasi wanita yang digagas oleh Raden Ajeng Kartini syarat akan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “*Potret Wanita Jawa Dalam Film R.A. Kartini*”. Dalam film ini tampak bahwa Kartini begitu gigih dan tidak pernah putus asa dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

⁷ Patriarkhat berasal dari kata Partarki, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal dari segala hal. <http://id.Wikipedia.Org/wiki/patriarki>. Diakses pada 17 Januari 2014. Pukul 17.00 WIB.

1. Bagaimanakah Islam menyapaikan konsep Islam dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya) yang ada dalam film R.A. Kartini?
2. Bagaimana bentuk ketidaksetaraan yang dialami perempuan dalam film R.A. Kartini?
3. Apa saja perjuangan yang dilakukan R.A. Kartini terhadap ketidaksetaraan gender?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan, sosial dan budaya pada film yang berjudul RA. Kartini.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidaksetaraan dalam film R.A. Kartini.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan R.A. Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita dan bagaimana konsep Islam terhadap ketidaksetaraan gender.

Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perjuangan R.A. Kartini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran bagi terciptanya keadilan antara laki-laki dan perempuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memacu kaum perempuan untuk semakin meningkatkan kemampuan dan kapabilitas diri mereka guna menciptakan generasi-generasi muda yang handal.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang R.A. Kartini memang bukan yang pertama kali dilakukan, baik yang berbentuk buku maupun skripsi. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang dimaksud:

Pertama, skripsi karya Santoso, Fakultas Tarbiyah berjudul "*Emansipasi Manusia Menurut Karl Marx (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*," tahun 2004 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut secara fokus mengkaji tentang Emansipasi Manusia menurut Karl Marx yang dilihat dari prespektif filsafat pendidikan Islam. Skripsi ini membahas bagaimana perkembangan pemikiran Barat abad ke-19 terutama tentang pemikiran Karl Marx yang dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran alternatif tentang emansipasi manusia dalam konteks pendidikan Islam. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti ialah ini lebih menekankan pada aspek pendidikan, kondisi sosial dan agama.

Kedua, skripsi karya Umi Kumaidah Fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Telaah Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan Jawa (Perspektif Pendidikan Akhlak)*," tahun 2007 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan penekanan pada penemuan gagasan, pendapat, teori /dalil dalam literatur yang dapat digunakan untuk menganalisis pemikiran Kartini dalam upaya memperjuangkan pendidikan akhlak bagi perempuan Jawa. Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah

skripsi ini lebih melihat emansipasi perempuan Jawa dalam prespektif pendidikan ahlaq sedangkan skripsi yang peneliti tulis lebih mengarah pada “*Potret Wanita Jawa Dalam Film R.A. Kartini*”.

Ketiga, buku karya Abdurrahman Al Baghdadi yang berjudul “*Emansipasi dan Islam*.” Buku ini mengupas emansipasi wanita dalam kacamata Islam. Di dalam buku ini juga disertai dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.⁸ Perbedaan dengan skripsi yang peneliti buat adalah pada masalah waktu dan pokok pembahasan. Dalam skripsi ini peneliti lebih melihat emansipasi yang diperjuangkan R.A. Kartini pada sisi-sisi kehidupan di sekitar kehidupan R.A. Kartini sedangkan buku karya Abdurrahman Al Baghdadi pada masa Rasulullah.

Dari beberapa literatur yang peneliti temukan, belum ada yang secara fokus membahas mengenai “*Potret Wanita Jawa Dalam Film R.A. Kartini*” oleh karena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ada dalam film R.A. Kartini. Adapun tinjauan pustaka yang ada, peneliti gunakan sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

E. Kerangka Teori

Film adalah suatu representasi (penjabaran) dari realitas (kenyataan) masyarakat. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaannya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau

⁸Abdurrahman Al Baghdadi, *Emansipasi dan Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001).

merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi dan ide-ide abstrak.

Selain membentuk konstruksi masyarakat akan suatu hal, film juga sebagai rekaman realita yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke atas layar film sebagai sebuah produk budaya. Begitu juga Film *R.A. Kartini*, film ini merupakan potret kehidupan masyarakat Jawa akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Film *R.A. Kartini* dikemas dengan ideologi patriarki yang sangat kental. Sjaman Djaya, sang sutradara film ini pun mengakui bahwa ia sengaja meromantisir sosok perempuan dalam Film *R.A. Kartini* untuk menunjukkan gambaran perempuan yang tidak berdaya di dalam sistem yang ada dalam sistem adat Jawa ketika itu.

Untuk mengungkap berbagai hal mengenai gambaran perempuan yang harus terkurung oleh hegemoni⁹ budaya patriarki dan bagaimana upaya kaum perempuan untuk menghapuskan hal itu, maka peneliti menggunakan teori pengaruh budaya yaitu sesuatu yang mendukung budaya tercipta dan bisa bertahan sebagaimana budaya yang ada. Menurut E.B. Taylor, kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapati oleh

⁹Hegemoni merupakan dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain dengan ancaman kekerasan (usaha mempertahankan sebuah kekuasaan). <http://id//org>, Hegemoni. Diakses 17 Januari 2014 pukul 17.00.

manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat.¹⁰ Seiring dengan itu, Koenjaraningrat membagi kebudayaan dalam beberapa unsur yaitu bahasa, sistem ilmu pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Unsur-unsur kebudayaan tersebut bersifat dinamis dalam arti selalu berubah sesuai dengan perkembangan situasi.

Perubahan kebudayaan di uraikan dengan menggunakan pendekatan antropologi, yaitu mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Perubahan kebudayaan dapat berupa pergantian unsur-unsur kebudayaan yang baru. Perubahan kebudayaan bisa terjadi melalui interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dengan adanya interaksi sosial tersebut, mereka akan saling mengenal.¹¹

Melalui teori ini peneliti dapat mengungkap berbagai hal mengenai ketidaksetaraan gender yang terdapat dalam film R.A. Kartini. Selain itu penggunaan teori ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap aspek-aspek dalam Film R.A. Kartini, mulai dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat, lingkungan dan kebudayaan dimana peristiwa itu terjadi, kemudian dapat dijelaskan asal-usul dan segi dinamika sosial, serta struktural sosial dalam masyarakat.

¹⁰ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan. 2001, cet. 1). Hlm. 249.

¹¹ Sujarwo, *Manusia dan Fenomena Budaya (Menuju Perspektif Moralitas Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999, cet. 1), hlm. 20.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berarti cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan dalam penyidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskripsi (*description*) adalah pernyataan mengenai bagian-bagian atau hubungan-hubungan dari sesuatu hal, yang bisa dirumuskan melalui identifikasi dan spesifikasi.¹³

Penelitian deskriptif memiliki dua tujuan yakni : 1) untuk mengetahui perkembangan sarana fisik atau frekuensi terjadinya sesuatu fenomena sosial. Hasilnya kemudian dicantumkan ke dalam tabel-tabel frekuensi. 2) untuk menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu, seperti, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain sebagainya. Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat.

Adapun ciri-ciri pokok penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut;

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah yang bersifat faktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi nasional yang memadai.

Selanjutnya Mohammad Nasir mengatakan dalam studi ini analisisnya dikerjakan berdasarkan ”*ekspost facto*” artinya data dikumpulkan setelah semua

¹² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 53.

¹³ Ronald H. Chilcote, *Teori Perbandingan Politik “Penelusuran Paradigma”*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2003), hlm. 21

kejadian berlangsung.¹⁴ Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode penelitian budaya, yakni menentukan:

1.Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film berjudul *R.A.Kartini*

2.Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian budaya yang bersifat kualitatif. Penelitian budaya dikenal dialektis, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Penelitian kualitatif ini, dimulai dengan mengumpulkan informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima akal.

3.Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data yakni dengan melakukan observasi (*observation*), dan dokumentasi¹⁶(*documentary*). Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya;

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam pencarian informasi melalui pengamatan film R.A. Kartini.

¹⁴Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 105.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

¹⁶Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara menyimpan data-data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode ketiga yang penulis gunakan untuk mengumpulkan berbagai data penelitian seperti teks-teks yang ada dalam film R.A. Kartini (berupa ucapan dan perilaku), foto-foto R.A. Kartini beserta keluarga dan suaminya, literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi dokumenter ini juga bertujuan untuk menggali informasi dan penjelasan mengenai bagaimana kondisi sosial, pendidikan, dan budaya sebagaimana yang tergambar dalam film R.A. Kartini.

4. Analisis Kontens

Pada awalnya, analisis konten banyak digunakan pada penelitian kuantitatif yang menghendaki deskriptif obyektif dan sistematis. Namun, perkembangan selanjutnya analisis konten juga bisa dimanfaatkan untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini banyak mengungkap pesan sebuah fenomena, yang dalam hal ini adalah pesan yang ada dalam film R.A. Kartini. Analisis berangkat dari aksioma studi budaya yang memperhatikan proses dan isi. Secara teknis, analisis konten mencakup upaya:

a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam tindak budaya, dalam film R.A.

Kartini terdapat dua kebudayaan yaitu budaya pingit dan poligami.

b. Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasinya, dalam film R.A. Kartini

terdapat kriteria yaitu aspek pendidikan, sosial, dan budaya.

- c. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Dalam film R.A. Kartini menggunakan teori pengaruh budaya pengaruh budaya yaitu sesuatu yang mendukung budaya tercipta dan bisa bertahan sebagaimana budaya yang ada.

Dalam hal ini kajian analisis konten dapat dilakukan dengan melakukan potongan-potongan atau fragmen-fragmen budaya. Jadi kajiannya bisa hanya parsial yang dalam hal ini tentang bentuk-bentuk ketidaksetaraan. Adapun tujuan analisis konten adalah membuat referensi sebuah pesan fenomena budaya. Akhirnya dalam analisis konten yang terpenting adalah peneliti mampu menjelaskan data yang mana untuk dikaji, bagaimana data itu didefinisikan sesuai data yang ada. dalam hal ini yang disoroti adalah teks-teks dari film dokumenter R.A.Kartini.¹⁷

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun terlebih dahulu sebelum diolah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya melakukan penilaian terhadap keabsahan data tersebut. Selain melaksanakan penilaian maka langkah terakhir adalah membuat suatu kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis. Hasil dari pengolahan data dan analisis lalu peneliti membuat laporan-laporan penelitian.

¹⁷Suwardi Endraswara, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 2003, hlm.81-82.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan. Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan, mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi batasan dan rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua* membahas tentang konsep Islam sebagai solusi mengatasi ketidaksetaraan dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Pada bab ini dipaparkan mengenai emansipasi menurut Islam, baik dibidang pendidikan, sosial maupun budaya. Pembahasan ini merupakan fokus kajian yang dimaksudkan untuk mendekonstruksikan melalui pesan Islam tentang perjuangan Kartini yang berusaha mengangkat derajat-derajat dan martabat kaum wanita seperti yang ditayangkan dalam film berjudul “R.A.Kartini baik, dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya dengan lebih mendalam.

Bab *ketiga*, berisi tentang pengenalan terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah tentang, Profil Film R.A, biografi R.A. Kartini, kehidupan keagamaan R.A. Kartini, Pemikiran-Pemikiran dan Perjuangan R.A. serta ketidaksetaraan gender dalam Film R.A. Kartini. Pada bab ini dideskripsikan tentang kelahiran R.A. Kartini sampai akhir hayatnya serta kondisi masyarakat pada masa R.A. Kartini. Dari sini kita dapat melihat alur kehidupan Kartini serta kondisi masyarakat sekitar R.A. Kartini pada zaman itu. Hal ini perlu diungkap dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang atau setting R.A. Kartini.

Bab *keempat*, bab ini membahas tentang Emansipasi, Pengertian Emansipasi, Bentuk-bentuk Ketidaksetaraan antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Film R.A. Kartini dan perjuangan yang dilakukan R.A.Kartini terhadap bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender dalam Film R.A. Kartini

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari inti pembahasan keseluruhan. Kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun saran untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak dengan melihat permasalahan yang telah disimpulkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Film R.A.Kartini digambarkan bagaimana sosok perempuan Jawa yang mengalami ketidakadilan gender, baik dalam keluarga, pendidikan. Dari awal film ini diperlihatkan bagaimana Kartini lahir dalam keluarga yang mempraktekkan poligami, dilarang melanjutkan sekolah, hidup dalam tekanan tradisi *pingit*, dinikahkan dengan orang yang belum ia kenal sebelumnya dan masih banyak lagi persoalan ketidaksetaraan yang terdapat dalam film ini. Berdasarkan dari rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Islam dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya adalah Islam memberikan konsep ajaran-ajaran Islam dalam 3 aspek di atas dengan melihat tentang pendidikan, sosial dan budaya di dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan kesetaraan dalam pendidikan, sosial, dan budaya. Sebagaimana kita ketahui bahwa Islam mewajibkan umatnya menuntut ilmu dan tidak terdapat batasan-batasan. Dan begitu juga dalam bidang sosial dan budaya.

2. Bentuk-bentuk ketidaksetaraan yang dialami perempuan dalam film R.A. Kartini adalah
 - a. Dalam aspek pendidikan bahwa kaum wanita tidak mendapat kebebasan untuk menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi, pendidikan tersebut

hanya untuk kaum pria saja. Islam telah mengajarkan bahwa menuntun ilmu itu wajib bagi semua umat muslim, karena Allah SWT mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu.

- b. Dalam aspek sosial bentuk deskriminatif kaum perempuan sebagaimana yang dialami keluarga R.A. Kartini dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi diharuskan boso saat R.M.A. Sosoroningrat (ayah Kartini) berbicara dengan Ngasirah (ibu kandung Kartini) dengan bahasa ngoko sedangkan Ngasirah dengan bahasa Krama ketika berbicara dengan R.M.A. Sosoroningrat.
 - c. Dalam film R.A. Kartini terdapat aspek budaya pingit dan poligami di masa kehidupan R.A. Kartini. Budaya pingit yang dialami oleh R.A. Kartini sendiri yaitu di mana sejak beranjak dewasa mulai diasingkan dalam ruangan sendiri dan sunyi. Selain itu, budaya poligami yang sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan R.A. Kartini, yang nantinya juga dilakukan oleh suaminya. Kehidupan keluarga R.A. Kartini terlihat menyakitkan karena adanya poligami yang dilakukan oleh R.M.A. Sosoroningrat.
3. Perjuangan yang dilakukan oleh R.A. Kartini Dalam bidang pendidikan adalah mendirikan sekolah wanita, sekolah ini resmi dibuka pada akhir bulan Juni tahun 1903 dan diperuntukkan untuk masyarakat umum (bangsawan dan rakyat biasa). Dalam sekolah tersebut R.A. Kartini dalam pembelajaran mengedepankan budi pekerti, menjunjung tinggi nilai hormat dengan tingkah laku dan tutur kata yang baik dan sopan. Konsep kurikulum

pendidikannya bertujuan untuk mencerdaskan dengan pembelajaran budi pekerti dan intelektual.

- a. Dalam bidang sosial adalah kondisi sosial yang sangat memperhatikan menggerakkan hati nurani R.A. Kartini untuk menghilangkan konsep patriarki. Namun, R.A. Kartini belum memberikan langkah kongkrit yang dapat menghilangkan konsep patriarki di atas, Karena sebelum keinginannya terlaksana, ia telah dipanggil oleh Allah S.W.T.
 - b. Dalam bidang budaya adalah untuk mengangkat derajat kaum perempuan, R.A. Kartini juga memperjuangkan hak perempuan seperti perlawanannya terhadap budaya pingit dan poligami. Namun, R.A. Kartini mengalami keterbatasan dalam perlawanan tersebut dan belum memberikan langkah kongkrit yang dapat menghilangkan budaya pingit dan poligami. Karena sebelum keinginannya terlaksana, ia telah dipanggil oleh Allah S.W.T.
4. Pada akhirnya konsep emansipasi yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini disinyali oleh Islam dan Islam sudah sejak dulu mengajarkan tentang kesetaraan gender. Namun R.A. Kartini mengambil pemikiran dan inspirasi dari barat dalam ide atau gagasan emansipasinya.

B. Saran

Dengan melihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan bahwasannya peran R.A Kartini terhadap emansipasi berbagai aspek (pendidikan, sosial dan agama) maka penulis memberikan saran:

- 1) Dengan adanya emansipasi (kesetaraan) yang menjadi pokok pembahasan yang di bawa oleh R.A Kartini. Emansipasi dapat memberikan kesadaran bagi kaum pria agar lebih menghargai keberadaan wanita dan tidak berbuat sewena-wena terhadap perempuan. Menyadari disisi lain antara kaum laki-laki dan wanita itu setara di mata Allah SWT.
- 2) Hendaknya umat Islam mengetahui bahwa tidak ada ketidaksetaraan gender dalam kehidupan. Bawasaannya di mata Allah S.W.T semuanya manusia itu derajatnya sama dan sejajar.
- 3) Harapannya ke depan, setidaknya penelitian ini menjadi bagian dari kerangka budaya lokal yang masih perlu digali dengan penguasaan aspek metodologi dan penguasaan materi. Selain itu, semoga penelitian ini menjadi pelecut penelitian-penelitian selanjutnya khususnya budaya populer yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahma, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Al Baghdadi, Abdurrahman, *Emansipasi dan Islam* Jakarta, Gema Insani Press, 2001.
- Al-Qur'an. 2008, Terjemah: Diponegoro Bandung.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- H. Chilcote, Ronald, *Teori Perbandingan Politik "Penelusuran Paradigma"*, Jakarta: PT. Grafindo, 2003.
- Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Jakarta, Tintamas, 1966.
- Kadariusman, M.Ag, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005
- Munir, Llly Zakiyah, *Memposisikan Kodrat dan Perubahan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, Mizan, 1999.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*. terj Rahmani Astuti dan MS Nasrullah Bandung, Mizan, 1996.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian* , Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
- Santoso P, Hendro "Wanita dan Keadilan", Driyakarya, No. 4 Tahun 1990.
- Soebadio, Haryati *Pribadi Mandiri*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama 1990.
- Soeroto, Siti Soemandari, *Kartini Sebuah Biografi*, Jakarta, Gunung Agung, 1982.
- Sujarwo, *Manusia dan Fenomena Budaya (Menuju Perspektif Moralitas Agama)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1999.
- Kadariusman, M.Ag, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.

Tim Risalah Gusti, Membincang Feminisme, Diskursus Gender perspektif Islam, Surabaya, Risalah Gusti, 1996.

B. Media dan Dokumen

Arbaningsih, Dri, *Nota Kartini untuk Rooseboom, dalam, Kartini*. 1979.

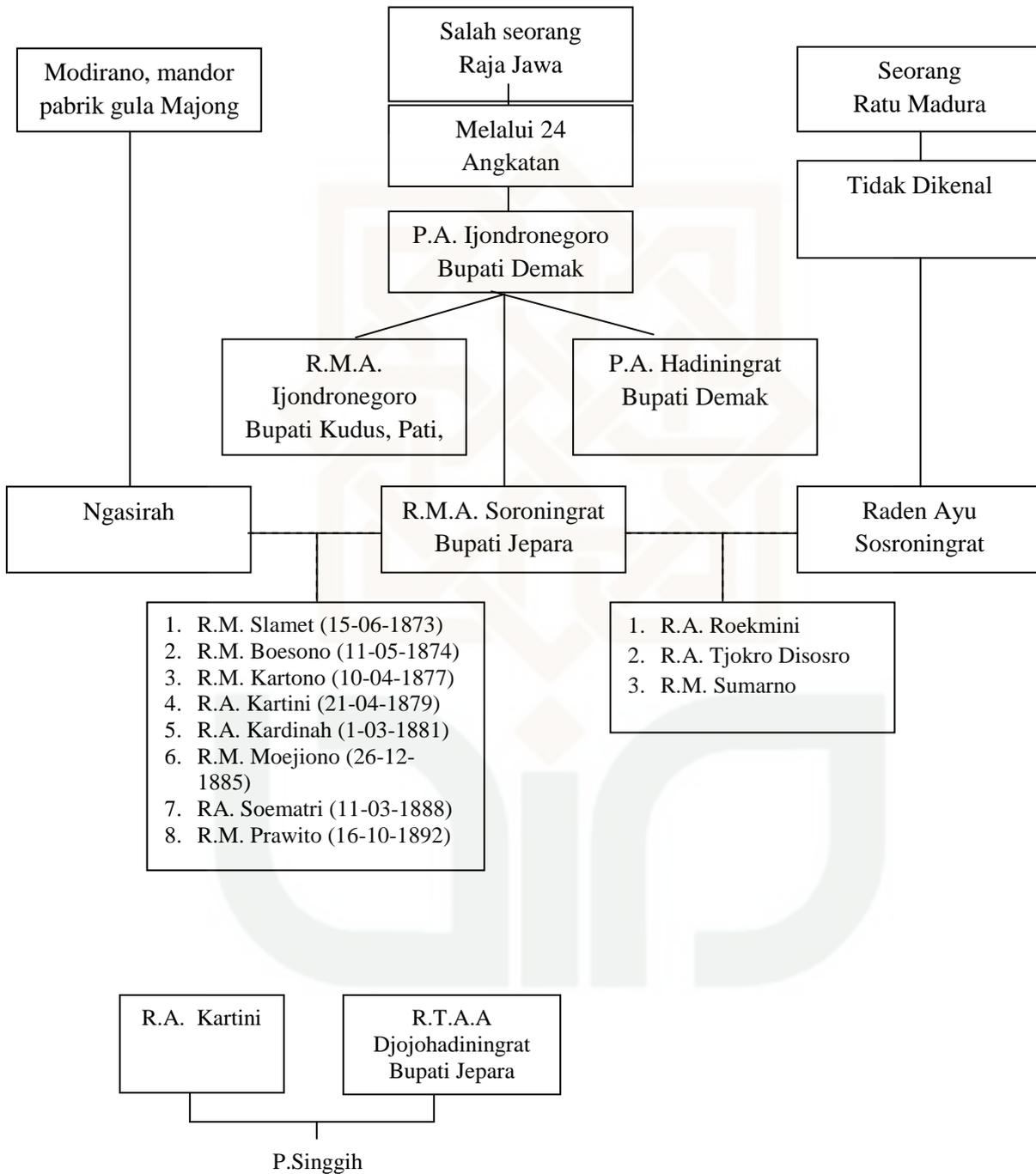
<http://Id.wikipedia/R.AKartini>. (Film) Diakses pada 5 November 2013. Pukul 00.30 WIB

<http://Wikipedia.org/wiki/emansipasi> diakses 5 November 2013

<http://Wikipedia.org/SS.Semarang/org/Semarang/read/Kayai>. Kyai Sholeh Darat. Inspirasi Kartini/ diakses tanggal 16 September 2013. Pukul 15.30 WIB

Surat Kartini Kepada Stella Zahardelar. Jepara, 25 Mei 1891 dalam Munash Asia Institute, hal. 4

Tabel : 1.1
SILSILAH RADEN AJENG KARTINI



Sumber: Siti Soemandari Soeroto, Kartini: Sebuah Biografi, (Jakarta, Gunung Agung, 1982)

GAMBAR R.A. KARTINI



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Kartini>

Gambar R.A. Kartini bersama keluarganya

Keterangan:

“R.A. Kartini berada di tengah-tengah keluarga, berdiri tegak di belakang urutan no 2 dari kanan”.



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Kartini>

GAMBAR R.A. KARTINI BERSAMA R.A. KARDINAH DAN R.A. ROEKMINI

Keterangan:

“R.A. Kartini berada tepat no satu dari kiri, urutan no dua (tengah) R.A. Kardinah dan urutan terakhir adalah R.A. Roekmini”.



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Kartini>

Gambar R.A. Kartini dengan Raden Adipati Joyodiningrat, seorang Bupati di Rembang.



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Kartini>

Gambarsekolah yang didirikanoleh R.A. Kartini



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Kartini>

CURRICULUM VITAE

Nama : Defti Rianti

Nim : 09120080

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 02 Desember 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Seriti No. 106 Mancasan Lor Condong Catur Depok
Sleman

Pendidikan Formal :

- TK Aisyiyah Bustanul Atfal (1995-1997)
- SD N Perumnas (1997-2003)
- SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (2003-2006)
- MAN 03 Yogyakarta (2006-2009)
- Strata 1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2014)